

## **Digitalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Pemanfaatan Media Padlet di MAN 2 Banyumas**

**Nazwa Alidia Laela, Irkham Auladi, Anggitiyas Sekarinasih**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: [nazwaalidialaela@gmail.com](mailto:nazwaalidialaela@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is motivated by the continued dominance of conventional teacher-centered learning methods, resulting in students' potential not being optimally developed. To address this issue, interactive learning media in the form of Padlet is used in the Aqidah Akhlak subject at MAN 2 Banyumas. This study aims to describe and analyze the implementation of Padlet in the learning process. The method used is field research with a descriptive qualitative approach, involving teachers and grade 10 students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, then analyzed using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the use of Padlet is implemented through the planning, implementation, and evaluation stages. The use of this media has a positive impact on increasing student activity, participation, collaboration skills, and understanding. In addition, Padlet is also able to increase learning motivation through a more interesting and interactive presentation of material. However, there are several obstacles such as limited internet connection, teacher readiness in using technology, and differences in students' digital literacy levels. Therefore, training, mentoring, and infrastructure support are needed.*

**Keywords:** *Digital, Utilization, Learning Media, Padlet, Akidah Akhlak.*

### **1. Pendahuluan**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan perangkat digital yang didukung oleh akses internet telah mengubah proses pembelajaran, sehingga tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional. Kondisi ini mendorong terjadinya transformasi dalam metode pengajaran serta interaksi antara guru dan siswa (Riska Aini Putri, 2023). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas serta kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk keimanan dan akhlakul karimah siswa. Namun, penyampaian materi sering menghadapi kendala karena sifatnya yang abstrak dan teoretis, sehingga sulit dipahami jika hanya menggunakan metode

konvensional yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa cenderung kurang aktif, kurang termotivasi, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan (Andrean & M. Khusnun Niam, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi guna merangsang pemikiran dan minat belajar siswa (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023). Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah media interaktif berbasis digital yang mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, video, dan grafik dalam satu platform. Penggunaan media interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi secara lebih mendalam (Indar Sawitri, Novita Br Karo Sekali, Mutiara Br Barus, Adinda Sahara, & Cantika Budi, 2024).

Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan adalah Padlet. Platform ini menyediakan berbagai fitur seperti papan diskusi digital, unggah dokumen, serta integrasi multimedia yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa. Melalui Padlet, pembelajaran dapat berlangsung lebih partisipatif karena siswa dapat menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta berbagi ide secara langsung. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, penelitian terkait penggunaan Padlet dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan teknologi dalam mata pelajaran umum, sementara kajian pada bidang keagamaan masih minim (Apriliana, 2022). Selain itu, pemanfaatan Padlet dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga belum banyak dikaji secara mendalam (Mustajib, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas, diketahui bahwa media Padlet telah digunakan selama kurang lebih dua tahun dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengatasi pembelajaran yang monoton serta meningkatkan keaktifan siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa serta perbedaan tingkat literasi digital.

Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak juga menghadapi tantangan dalam menghubungkan konsep keimanan dan akhlak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang masih memandang materi sebagai teori semata, sehingga belum mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengontekstualisasikan materi agar lebih mudah dipahami dan diterapkan (Riska Nurindayana Rahman & Sulastri Rini Rindrayani, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media pembelajaran Padlet dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan media pembelajaran digital dalam pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, serta mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran Padlet pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas menggunakan paradigma post-positivisme, yaitu pendekatan kualitatif yang memandang realitas sosial sebagai fenomena yang kompleks, dinamis, dan saling berkaitan. Adapun penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami makna dari suatu permasalahan sosial berdasarkan perspektif individu maupun kelompok yang terlibat di dalamnya. Melalui metode field research, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data primer yang akurat. Fokus utama dari penelitian lapangan ini adalah membedah latar belakang serta keterkaitan berbagai variabel dalam lingkungan institusi pendidikan.

Pendekatan kualitatif deskriptif kemudian digunakan sebagai kerangka kerja untuk mendeskripsikan fakta-fakta lapangan secara teratur dan komprehensif, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai objek yang diteliti. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mengidentifikasi pola yang sering muncul, sehingga hasil akhirnya dapat dipaparkan

dalam bentuk uraian yang runtut dan mudah dipahami oleh pembaca mengenai praktik penerapan pemanfaatan media pembelajaran Padlet pada mata pelajaran tersebut.

### 3. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengkaji secara mendalam pemanfaatan media pembelajaran Padlet pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Padlet telah diimplementasikan secara terencana dan terstruktur dalam proses pembelajaran, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

#### ***Pemanfaatan Media Pembelajaran Padlet pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas***

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyusun modul ajar sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, materi, strategi, serta media pembelajaran yang akan digunakan. Penyusunan ini menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Padlet diposisikan sebagai media utama dengan menyiapkan papan digital sebelum pembelajaran dimulai. Satu papan Padlet dapat digunakan untuk beberapa kelas melalui pembagian kolom yang berbeda, sehingga memudahkan pengelolaan aktivitas belajar siswa. Selain itu, guru juga mengintegrasikan berbagai sumber belajar seperti materi ajar, video pembelajaran, kuis, serta permainan edukatif berbasis platform lain. Hal ini menunjukkan adanya inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton.

Kesiapan sarana dan prasarana turut menjadi faktor pendukung penting. Fasilitas sekolah seperti Wi-Fi, LCD proyektor, dan Smart TV di beberapa kelas memberikan kemudahan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, kepemilikan gawai oleh siswa juga menjadi faktor yang menunjang keberhasilan penggunaan Padlet. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah cukup siap dalam mendukung transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sunhaji bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, sistematis, dan terarah (Sunhaji, 2015).

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung melalui tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka

pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta mengondisikan kelas. Guru juga melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dan memberikan stimulus berupa video pembelajaran yang ditampilkan melalui Smart TV. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan kesiapan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan serta meningkatkan fokus peserta didik (Azhar Arsyad, 2011).

Pada kegiatan inti, Padlet digunakan sebagai media utama dalam mendukung aktivitas pembelajaran. Pada pertemuan pertama, siswa diminta menuliskan pengalaman terkait materi “Adab Menjenguk Orang Sakit” dan mengunggahnya ke dalam Padlet. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menggunakan Padlet dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan teknis. Guru berperan aktif dalam memantau, membimbing, serta memberikan arahan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pekerjaan siswa kemudian ditampilkan dan didiskusikan bersama, sehingga mendorong interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik.

Selain itu, pembelajaran juga didukung dengan penggunaan LKS serta kegiatan menghafal doa yang dilakukan secara bersama. Guru kemudian mengintegrasikan permainan edukatif berupa teka-teki silang (TTS) berbasis Wordwall yang terhubung dengan Padlet sebagai bentuk evaluasi. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa, terlihat dari adanya kerja sama dan diskusi antar peserta didik dalam menyelesaikan soal. Variasi metode ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan pada materi “Hikmah Menjenguk Orang Sakit” dengan pendekatan diskusi kelompok. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan topik yang berbeda. Setiap kelompok diminta menuliskan hasil diskusi dan mengunggahnya ke dalam Padlet dengan ketentuan tidak boleh sama dengan kelompok lain. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mencari informasi, serta mengemukakan pendapat. Aturan tersebut juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun jawaban.

Pemanfaatan Padlet dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pengumpulan tugas, tetapi juga sebagai sarana interaksi dan kolaborasi. Siswa dapat melihat hasil pekerjaan teman, memberikan tanggapan, serta membandingkan jawaban,

sehingga memperluas pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penggunaan kuis berbasis Slido sebagai evaluasi juga memberikan nuansa kompetitif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun terdapat kendala berupa jaringan internet yang kurang stabil pada beberapa siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama siswa, menyimpulkan materi, serta memberikan penguatan agar nilai-nilai yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan tugas lanjutan yang dikumpulkan melalui Padlet, serta menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa Padlet tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Secara analitis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Padlet sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Humaini, 2021). Dalam teori ini, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Penggunaan Padlet memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan menulis, berdiskusi, dan berbagi ide. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam platform digital juga memperkuat pembelajaran sosial sebagaimana yang ditekankan oleh Vygotsky.

Lebih lanjut, temuan ini juga mendukung pendapat Sadiman yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui Padlet, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai kontributor dalam pembelajaran. Sementara itu, penggunaan media yang bervariasi seperti video, permainan edukatif, dan kuis digital sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa variasi media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, pemanfaatan Padlet dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, partisipasi, kemampuan kolaborasi, serta pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan jaringan internet, perbedaan tingkat literasi digital siswa, serta kesiapan guru dalam mengembangkan materi berbasis digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Padlet merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang interaktif dan berpusat pada siswa. Untuk mengoptimalkan penggunaannya, diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pendampingan bagi siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

### ***Implikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Padlet pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak bagi Siswa di MAN 2 Banyumas***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Padlet pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas memberikan berbagai implikasi positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Implikasi tersebut terlihat pada aspek minat belajar, partisipasi, pemahaman materi, serta aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Padlet terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa menunjukkan kurangnya antusiasme karena materi Akidah Akhlak yang cenderung bersifat abstrak dan teoretis. Namun, setelah diterapkannya Padlet yang memadukan berbagai elemen media seperti teks, gambar, video, dan permainan edukatif, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hasil wawancara dengan siswa dan pihak sekolah juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital lebih diminati karena memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode konvensional. Fitur Padlet yang memungkinkan siswa melihat serta menanggapi hasil pekerjaan teman turut menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Robert M. Gagné yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menstimulasi proses belajar (Yusup, A. H., Azizah, A., Rejeki, E. S., Silviani, M., Mujahidin, E., & Hartono, 2023), serta Azhar Arsyad (Azhar Arsyad, 2011) yang menegaskan bahwa media yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, pemanfaatan Padlet juga berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui fitur unggahan dan kolom komentar, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan tanggapan tanpa harus berbicara langsung di depan kelas. Hal ini memberikan ruang bagi siswa yang sebelumnya cenderung pasif untuk ikut terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak aktif mengunggah tugas, memberikan komentar terhadap hasil kerja teman, serta

terlibat dalam diskusi baik secara langsung maupun melalui platform digital. Kegiatan diskusi kelompok, kuis, serta interaksi berbasis Padlet menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan tidak lagi berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran interaktif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dari segi pemahaman materi, penggunaan Padlet juga memberikan kontribusi yang signifikan. Siswa menyatakan bahwa materi lebih mudah dipahami ketika disajikan melalui media yang variatif dan interaktif, seperti video pembelajaran, kuis, dan permainan yang terintegrasi. Meskipun Padlet tidak selalu digunakan sebagai media penyampaian materi secara langsung, fungsinya sebagai sarana diskusi, pengumpulan tugas, dan evaluasi membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, kemudahan akses terhadap materi dan hasil diskusi yang tersimpan dalam Padlet memungkinkan siswa untuk mempelajari kembali materi kapan saja. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam menyampaikan informasi (Khoiruddin, Khulwah, Nurkholidah, & Mouhammad, 2024), serta memperdalam pemahaman melalui interaksi yang berkelanjutan.

Implikasi lain yang terlihat adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, melainkan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, presentasi, pengumpulan tugas, hingga evaluasi berbasis digital. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, serta bersemangat dalam menyelesaikan kuis dan permainan edukatif. Integrasi media lain seperti Wordwall dan Slido yang terhubung dengan Padlet juga memberikan variasi pembelajaran yang menarik dan menantang. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pendapat Gerlach dan Ely yang menyatakan bahwa media interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Zaidan & Dewantoro, 2025).

Secara keseluruhan, pemanfaatan Padlet memberikan dampak positif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Media ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Padlet dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih inovatif dan kontekstual.

***Kendala yang Dialami Guru dan Siswa dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Padlet pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas.***

Pemanfaatan media pembelajaran Padlet dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas tidak terlepas dari berbagai kendala, baik yang berasal dari guru maupun siswa. Kendala tersebut mencakup aspek teknis, kesiapan penggunaan media, serta keterbatasan fasilitas pendukung yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Dari sisi guru, kendala utama terletak pada tahap persiapan pembelajaran berbasis digital yang membutuhkan waktu dan usaha lebih dibandingkan metode konvensional. Guru tidak hanya menyusun modul ajar, tetapi juga harus menyiapkan papan Padlet, merancang aktivitas pembelajaran, serta mengintegrasikan berbagai media pendukung seperti kuis dan permainan dari platform lain. Proses ini menuntut kemampuan perencanaan yang matang serta kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menghadapi kendala teknis yang berasal dari siswa, seperti kesulitan mengakses Padlet, keterlambatan dalam mengunggah tugas, hingga gangguan jaringan internet. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan pembelajaran terhenti sementara dan berdampak pada efektivitas waktu pembelajaran.

Kendala lain yang dihadapi guru adalah pengelolaan kelas dalam penggunaan gawai. Adanya potensi distraksi membuat beberapa siswa membuka aplikasi lain di luar kebutuhan pembelajaran. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital siswa juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga guru perlu memberikan pendampingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Faktor kondisi kelas, seperti waktu pembelajaran setelah istirahat atau menjelang pulang, juga turut memengaruhi fokus dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi yang diterapkan guru, seperti pemberian bimbingan langsung, penerapan kontrak belajar terkait penggunaan gawai, serta pengondisian kelas yang kondusif. Upaya ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (Azhar Arsyad, 2011) yang menekankan pentingnya perencanaan dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran, serta konsep scaffolding dalam teori konstruktivisme sosial oleh Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya bantuan dalam proses belajar (Arman, Kobandaha, & Annas, 2025).

Sementara itu, dari sisi siswa, kendala yang paling dominan berkaitan dengan aspek teknis dan fasilitas. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses Padlet akibat jaringan internet yang tidak stabil serta keterbatasan kuota data, sehingga proses membuka laman maupun mengunggah tugas menjadi terhambat. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang sama. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur Padlet, terutama dalam mengunggah tugas dan memanfaatkan media secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan digital di antara siswa.

Di sisi lain, penggunaan gawai dalam pembelajaran juga berpotensi menimbulkan distraksi yang memengaruhi konsentrasi siswa. Dalam aspek partisipasi, tidak semua siswa aktif terlibat dalam diskusi maupun interaksi di Padlet. Beberapa siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, seperti pada tugas pembuatan komik, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kreativitas dan pemahaman materi. Secara teoretis, kondisi ini sejalan dengan kajian teknologi pendidikan yang menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan kesiapan pengguna dalam implementasi pembelajaran digital. Selain itu, teori konstruktivisme sosial oleh Lev Vygotsky juga menegaskan bahwa interaksi sosial dan bimbingan sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar .

Meskipun terdapat berbagai kendala, upaya yang dilakukan guru melalui pendampingan, kerja sama antar siswa, serta fleksibilitas dalam penggunaan media terbukti mampu meminimalkan hambatan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran (Nurjamilah, Rizki, Bik, 2025) berbasis Padlet tetap dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan mampu mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran Padlet dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media digital tersebut memberikan dampak yang konstruktif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan Padlet terbukti mampu mendorong peningkatan keterlibatan serta keaktifan peserta didik, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis, interaktif, dan tidak lagi terkesan monoton. Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan media pembelajaran Padlet dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam menstimulasi keaktifan serta kedalaman pemahaman peserta didik, sekaligus menciptakan atmosfer belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, sinergi dan

dukungan dari pihak institusi sangat diperlukan, terutama dalam penyediaan infrastruktur digital serta program pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik. Hal ini krusial agar pemanfaatan teknologi pendidikan dapat terakselerasi secara optimal dan berkelanjutan.

Pemanfaatan media pembelajaran Padlet secara efektif telah meningkatkan kualitas perolehan belajar siswa, baik dari sisi penguasaan materi maupun keterlibatan kelas. Kemajuan tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam memberikan respons yang relevan terhadap pertanyaan guru serta penyelesaian tugas yang lebih optimal. Selain itu, penggunaan media ini menciptakan ruang bagi siswa untuk melatih daya kritis dan kemampuan kolaboratif, sekaligus memberikan pengalaman dalam mengelola durasi kerja secara lebih efisien. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media digital. Namun secara umum, peserta didik memberikan respons yang positif terhadap penggunaan Padlet dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi media pembelajaran Padlet dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam mengescalasi partisipasi aktif serta kedalaman pemahaman peserta didik, sekaligus menciptakan atmosfer pembelajaran yang atraktif dan substantif. Oleh karena itu, diperlukan komitmen strategis dari pihak institusi dalam bentuk penguatan infrastruktur digital serta program pengembangan kompetensi teknologi bagi tenaga pendidik. Langkah ini sangat krusial guna memastikan pemanfaatan media berbasis teknologi dapat terakselerasi secara optimal dan berkelanjutan.

### References

- Andrean, Seka, & M. Khusnun Niam. (2020). Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Irfani*, 16(1), 26–45. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1295>
- Apriliana, Adinda. (2022). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Smp Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 594–603. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.76>
- Arman, Windasari, Kobandaha, Firmansah, & Annas, Annisa Nuraisyah. (2025). Analisis Literatur : Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Dampaknya. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 158–168.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Humaini, E. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Remaja Bebas Narkoba*. 01, 226–233.
- Indar Sawitri, Junika, Novita Br Karo Sekali, Tria, Mutiara Br Barus, Cahaya, Adinda

- Sahara, Rahma, & Cantika Budi, Vierca. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 96–02. Retrieved from <https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas>
- Khoiruddin, Khulwah, Juhrotul, Nurkholidah, Susi, & Mouhammad, Hasanuddin. (2024). International Journal of Community Engagement Payungi. *Ijcep*, 4(2), 82–94. Retrieved from <https://www.journal.payungi.org/index.php/ijcep/article/view/20>
- Mustajib. (2022). Strategi Metode Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Mutu Santri di TPQ Hidayatul Muhtadi'in Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.6>
- Nurjamilah, Rizki, Bik, Susanti. (2025). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Riska Aini Putri. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Riska Nurindayana Rahman, & Sulastri Rini Rindrayani. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Magazine Berbasis Padlet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Kampungdalem. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 688–697. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1957>
- Sunhaji. (2015). Strategi pembelajaran: Konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar. *Grafindo Litera Media*, 1–149.
- Wulandari, Amelia Putri, Salsabila, Annisa Anastasia, Cahyani, Karina, Nurazizah, Tsani Shofiah, & Ulfiah, Zakiah. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yusup, A. H., Azizah, A., Rejeki, E. S., Silviani, M., Mujahidin, E., & Hartono, R. (2023). Literature Review: Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial Ainiyah. *Intellect: Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation*, 1(1), 50–69. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i5.575>
- Zaidan, Muchlis, & Dewantoro, M. Hajar. (2025). Penerapan Konstruktivisme Piaget-Vygotsky dalam Meningkatkan Fokus Belajar PAI dan Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1126–1134. Retrieved from <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/730/635>.